

**VISUALISASI BENTUK BANGUNAN RUMAH GADANG SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK DALAM BUSANA CASUAL**



JURNAL KRIYA SENI

oleh:

NIFHA SARTIKA PUTRI

NIM 1700115025

JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDOSESIA YOGYAKARTA

2020

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

VISUALISASI BENTUK BANGUNAN RUMAH GADANG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK DALAM BUSANA *CASUAL* diajukan oleh Nifha Sartika Putri, NIM 1700115025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 27 Juli 2020

Pembimbing I/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP.19621231 198911 1 001/NIDN 0031126253

Pembimbing II/Anggota

Aruman, S.Sn.,MA.

NIP.19771018 200312 1 010/NIDN 0018107706

Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion

Toyibah Kusumawati,S.Sn.,M.,Sn.

NIP.19710103 199702 2 001/NIDN 0003017106

INTISARI

Rumah Gadang, yang dikenal oleh masyarakat Minangkabau dengan sebutan rumah *Bagonjong* atau rumah *Baanjuang*, Rumah adat Sumatra Barat ini merupakan salah satu warisan arsitektur khas Indonesia yang sudah dikenal luas. Visualisasi Rumah Gadang menjadi sumber ide motif batik dalam perwujudan Busana *Casual*.

Dalam Perwujudan karya menggunakan metode metode yang dapat membantu dalam proses pengkaryaan. Metode yang digunakan yaitu metode penciptaan meliputi: metode pengumpulan data, analisis data, perancangan, dan perwujudan. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga perwujudan karyanya.

Hasil Akhir dalam Tugas Akhir ini mengerjakan tujuh desain karya dan tiga buah karya yang di wujudkan dalam bentuk busana. Keseluruhan karya meliputi judul yang berkesinambungan dengan menonjolkan karakteristik yang berbeda dengan menggunakan konsep khas busana *Casual*. Penerapan corak khas Minangkabau yang terinspirasi oleh ornamen pada Rumah Gadang dengan tujuan memperkenalkan Rumah Gadang.

Kata Kunci : Rumah Gadang, Batik, Busana Casual.

ABSTRACT

Rumah Gadang, known by the minangkabau's people by the name of bagonjong or baanjuang house, This Traditional houses of West Sumatera is a typical Indonesia architectural heritage that is widely known. The visualization of Rumah Gadang is the source of batik motif ideas in the embodiment of Casual Clothing. In the realization of the work using methods that can help in the process of work.

The method used is the creation method includes: data collection methods, data analysis, design, and embodiment. The application of the creation method is used to strengthen concepts from observation to the realization of the work.

The Final results in this Final Project work on seven design work and three works that are realized in the form of clothing. The entire work in the form of clothing. The entire work includes a continuous title by highlighting different characteristics using the typical concept of Casual fashion. The application of the Minangkabau style which was inspired by ornaments on the Rumah Gadang with the aim of introducing the Rumah Gadang.

Keywords: *Rumah Gadang, Batik, Casual Clothing.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Pentiptaan

Rumah Gadang merupakan nama untuk bangunan rumah adat tradisional Minangkabau yang banyak dijumpai di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Rumah ini juga disebut dengan nama lain oleh masyarakat setempat dengan nama Rumah *Bagonjong* atau ada juga yang menyebut *Baanjuang*. Rumah ini identik dengan atapnya yang meruncing pada sisi kiri dan kanannya. Ditinjau dari sejarahnya bangunan khas Minangkabau ini sengaja dibuat lebih tinggi berfungsi untuk menahan curah hujan yang tinggi sehingga tidak membebani bangunan dan menghindari serangan hewan buas yang mengancam pada masa lampau. Ornamen khas Minangkabau yang mewakili kekayaan alam setempat yang terukir dan terpahat rapi pada dinding Rumah Gadang. Selain arsitekturnya yang penuh dengan nilai fungsional, Rumah Gadang juga tampak begitu menawan yang dipenuhi ukiran ornamen dengan berbagai motif. Motif yang terukir pada Rumah Gadang tersebut adalah motif akar, motif bunga, motif daun, motif bidang empat persegi, dan motif pola melingkar yang beraturan. Perpaduan ornamen dan desain arsitektur menjadikan Rumah Gadang sebagai karya budaya dan keindahan tradisional. Atas dasar ketertarikannya dengan Rumah Gadang ini penulis menjadikan sumber ide penciptaan motif batik pada busana *casual*.

Batik merupakan media untuk menyampaikan pesan melalui media rupa khususnya dwimatra. Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menorehkan cairan lilin malam panas dengan wadah alat yang bernama canting pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan proses pewarnaan tutup celup atau colet, hingga proses akhir nglorod yaitu proses melepaskan seluruh malam (lilin) dengan cara memasukkan kain ke air yang mendidih. Tapi sebenarnya batik dibuat dengan berbagai macam-macam metode, tidak hanya dengan canting saja, namun metode pembuatan batik ada beberapa seperti cap. Batik tidak tenggelam dimakan usia karna adanya usaha terus menerus dari generasi ke generasi untuk melestarikannya, sesuai dengan perkembangan pemikiran dan kemajuan teknologi.

Karena perkembangan batik di Indonesia sangatlah pesat, kenyataan ini semakin menemukan relevansi ketika dunia batik menjadi bagian dari dunia mode

dan dunia *fashion*, dalam dunia ini adanya *fashion design industry* yang membuat batik semakin kokoh dan eksis.

Busana *casual* lebih menekankan pada kenyamanan dan ekspresi pribadi atas presentasi dan keseragaman berpakaian seseorang. Dalam perkembangan gaya busana *casual* penyempurnaan gaya yang menjadikan pemakainya lebih terlihat rapi. Pada era sekarang, busana *casual* berkembang sangat pesat tidak hanya terbatas pada busana kelas atas tetapi juga busana-busana yang sudah umum dimasyarakat dimana *fashion* sudah membaur dan menyatu pada kalangan remaja hingga orang tua. Dengan kebiasaan masyarakat dalam berpakaian pada umumnya, kebutuhan busana *casual*. Balutan motif ornamen pada Rumah Gadang dalam busana *casual* dipilih penulis dengan mengedepankan warna yang variatif menggunakan desain yang mudah diterima oleh masyarakat pada umumnya, menganut *style easy to wear* sehingga dapat digunakan dalam suasana formal maupun informal.

2. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan motif batik bangunan Rumah Gadang dengan ornamen khas Minangkabau kedalam busana *casual*?

3. Metode Penciptaan.

1. Metode Pengumpulan Data

a Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai batik, rumah gadang, rangkiang, dan busana *casual*. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah artikel internet dan buku-buku yang ada kaitannya dengan tema penulis pada Tugas Akhir ini, studi pustaka diperoleh dengan teknik mencatat dan mengambil foto.

b Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi rumah gadang yang ada di Sumatera Barat, dengan cara ini penulis mengetahui bentuk dan berbagai macam motif-motif minang yang ada di dalam Rumah Gadang. Selain itu penulis juga mengamati acara pameran Fashion Show atau pagelaran busana yang diadakan oleh desainer-desainer yang ada di Kota Yogyakarta.

2. Tinjauan Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka dianalisis, sehingga didapat beberapa informasi yang relevan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan busana *casual* dan bangunan Rumah Gadang. Sedangkan data yang berbentuk gambar diambil dari sampel yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya. Data acuan ini dianalisis menggunakan pendekatan estetis.

3. Metode Perancangan Karya

Pada proses ini, suatu tahap yang dilakukan oleh penulis dengan membuat sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Dalam perancangan busana, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet garis luar bentuk busana. Dari beberapa sketsa alternatif berikut nantinya akan dipilih sketsa terbaik untuk diwujudkan ke dalam karya jadi. Langkah selanjutnya yaitu membuat pola sebenarnya secara terperinci.

4. Metode Perwujudan Karya

Dalam perwujudan karya ini sebagai langkah pertama, bahan utama berupa kain yang telah dipola dan diproses menggunakan teknik batik dengan sistem pewarnaan *colet* dan *celup*. Secara keseluruhan proses pembuatan karya dikerjakan menggunakan mesin jahit dan mesin *obras* untuk merapikan tepian kain bagian dalam.

B. PEMBAHASAN

1. Sumber Ide dan Data Acuan

a. Bangunan Rumah Gadang

Penulis ingin mewujudkan Tugas Akhir ini menjadi suatu hal yang menarik dan terinspirasi dari bentuk bangunan Rumah Gadang yang diaplikasikan pada busana *casual*. Dibawah ini merupakan sumber ide penciptaan karya yang penulis gunakan.

Rumah Gadang memiliki daya tarik tersendiri. Rumah khas Minangkabau ini terbilang unik karena bentuknya yang menyerupai kapal dengan atapnya yang meruncing di kedua sisi kiri dan kanannya. Selain bentuk rumah yang memiliki bentuk ujung atap runcing seperti tanduk kerbau (*baanjuang*) terdapat juga banyak ukiran ornamen unik pada bagian depan dengan

beragam motif alam seperti akar, daun-daunan, dan bunga. Dan setiap elemen dari Rumah Gadang mempunyai makna tersendiri yang dilatari oleh tambo yang ada dalam adat dan budaya masyarakat setempat. Pada umumnya Rumah Gadang mempunyai satu tangga yang terletak pada bagian depan. Dan Rumah Gadang kini jarang sekali terlihat karna masyarakat Minangkabau telah memilih mendirikan rumah modern karna lebih mudahnya membangun dan mendapatkan materialnya. Oleh karena itu penulis memilih Rumag Gadang sebagai motif batik, supaya Rumah Gadang ini masih diingat oleh orang-orang melihatnya.

b. Rangkang

Asal nama Rangkang ini diambil dari nama lumbung padi atau tempat penyimpanan padi. Pada bahasa Minangkabau lumbung padi disebut Rangkang. Rangkang memiliki filosofi yang menggambarkan kesejateraan dan kehidupan. Seperti diketahui bahwa padi merupakan tanaman yang menjadi sumber makanan pokok yang menghidupi masyarakat nusantara. Rangkang terletak pada bagian depan Rumah Gadang.

c. Ukiran Motif pada Rumah Gadang

Pada bagian dinding Rumah Gadang dibuat dari bahan papan, sedangkan bagian belakang dari bahan bambu. Papan dinding dipasang vertikal, sementara semua papan yang menjadi dinding dan menjadi bingkai diberi ukiran, sehingga seluruh dinding menjadi penuh ukiran. Pada dasarnya ukiran pada Rumah Gadang merupakan ragam hias pengisi bidang dalam bentuk garis melingkar atau persegi. Motifnya umumnya tumbuhan merambat, akar yang berdaun, berbunga dan berbuah. Pola akar biasanya berbentuk lingkaran, akar berjajaran, berhimpitan, berjalinan dan juga sambung menyambung. Cabang atau ranting akar berkeluk ke luar, ke dalam, ke atas dan ke bawah.

Disamping motif akar, motif lain yang dijumpai adalah motif geometri bersegi tiga, empat dan genjang. Motif daun, bunga atau buah dapat juga diukir tersendiri atau secara berjajaran.

2. Tahap Perwujudan

Untuk proses pembuatan batik ini, penulis menggunakan bahan kain katun primissima. Kain katun primissima dipilih karena kainnya yang lembut, halus membuat lilin malam cepat meresap atau tembus ke kain dan tidak panas sehingga cocok digunakan. Untuk bahan kombinasi disebagian baju penulis menggunakan kain brokat. Bahan tersebut dipilih karena ada kaitannya dengan Rumah Gadang, dimana dibagian dinding dalam Rumah Gadang terdapat lapisan kain yang menyerupai brokat tersebut. Proses perwujudan Karya Tugas Akhir ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik pembuatan sketsa, teknik membatik, teknik pewarnaan colet, teknik pewarnaan, teknik pemolaan, teknik menjahit, dan finishing. Teknik membatik dimulai dari tahapan mendesain motif batik, menjimplak motif pada kain, proses penyantingan, proses pewarnaan, dan pelorodan. Pada proses pewarnaan batik, penulis menggunakan pewarna remasol dengan teknik colet. Kemudian teknik menjahit dimulai dari pembuatan pola busana, pemotongan kain sesuai pola, menjahit dan mengobras. Motif utama yang digunakan pada busana *casual* ini adalah motif yang terinspirasi dari Rumah Gadang serta motif-motif ornamen yang ada di Rumah Gadang tersebut.

C. HASIL

1) Tinjauan Umum

Setelah melakukan tinjauan terhadap karya ini, keseluruhan karya ini memiliki judul yang berkesinambungan dengan penggambaran sederhana dari Rumah Gadang. Motif yang digunakan merupakan visualisasi bentuk Rumah Gadang, dan Rangkaian sebagai motif tambahan. Agar terlihat ramai penulis menambahkan garis-garis dan titik-titik dibagian background kain. Peletakan motif Rumah Gadang berbeda-beda pada setiap busana. Kain yang digunakan adalah kain primissima dan dikombinasikan dengan kain drill yang memiliki tekstur tebal dan berat. Dan pada sebagian baju penulis juga menambahkan kain brokat yang berkaitan dengan bagian dalam dinding Rumah Gadang.

Karya ini diwujudkan dalam bentuk busana *casual*. Dalam proses perwujudannya teknik yang digunakan dalam membatik adalah batik tulis dengan menorehkan lilin panas diatas permukaan kain menggunakan canting. Pewarnaan batik menggunakan teknik colet menggunakan pewarna remasol. Dan dijahit

dengan model busana *casual*, bentuk busana *casual*nya adalah blazer dan outer panjang. Dengan warna yang berbeda-beda disetiap bajunya agar memberi kesan menarik bagi yang memakainya.

2) Tinjauan Khusus

Karya 1



Gambar 77. Foto Karya 1

(Sumber: Tulopidio Fotografi, Diambil 03 Juli 2020)

Keterangan

Judul : *Tingkuluak*
Teknik : Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet
Media : Kain Katun Primiissima
Pewarna : Remasol
Tahun : 2020

Tingkuluak yaitu salah satu pakaian adat Minangkabau, yang menyerupai tanduk kerbau, tingkuluan ini baik sebagai simbol atau perhiasan untuk Bundo Kandung. Bentuknya yang menyerupai tanduk sering difilosofikan sebagai bentuk dari tanduk kerbau yang merupakan iconik dalam masyarakat Minangkabau. Selain itu bentuknya juga sering dianalogikan dengan bentuk gonjong Rumah Gadang yang merupakan rumah khas Minangkabau. Makna filosofi dari *Tingkuluak* tanduk yang menyerupai rumah adat Minangkabau adalah bahwa perempuan sebagai yang punya Rumah Gagang atau bundo kanduang untuk kaumnya. Sedangkan makna dari

bentuknya yang menyerupai tanduk kerbau itu adalah melambangkan kekuatan hati, gigih dalam mencapai sesuatu yang baik dan tidak putus asa.

Maka pada karya ini terdapat Rumah Gadang sebagai ide penciptaan karya, karya ini diwujudkan berwarna merah dengan alasan makna dari tingkuluak tersebut, dan memakai motif ukiran yang ada di Rumah Gadang guna memperindah karya busana ini dan memperlihatkan detail dari motif ukiran yang ada di rumah gadang tersebut. Karya ini memiliki desain berbentuk *blazer* yang sejenis dengan jaket yang dipakai sebagai pakaian yang santai tetapi tetap cukup rapi. Sebuah *blazer* bentuknya menyerupai jas dengan potongan yang lebih santai. Dan memakai celana agar lebih bebas dan leluasa bergerak.

Karya 2



Gambar 78. Foto Karya 2

(Sumber: Tulopidio Fotografi, Diambi 03 Juli 2020)

Keterangan

Judul	: Aka Duo Gagang
Teknik	: Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet
Media	: Kain Katun Prissima Kain Brokat
Pewarna	: Remasol
Tahun	: 2020

Bentuk motif ukiran Minangkabau pada umumnya bersumber kepada *alam takambang* yang dimaksud adalah bahwa alam yang luas ini dapat dijadikan contoh seperti ukiran *Aka Duo Gangga* yaitu akar dalam lahan yang kabau dapat berarti akar tumbuhan yaitu sejenis akar yang merambat dan dapat pula berarti akal yaitu yang pikir sedangkan *duo gagang* yaitu rumput bergelantungan buah atau daun. Jadi motif ini melambangkan daya pikir yang kuat dan gigih digunakan sebagai penghias bidang kertas atau papan pada rumah gadang. Motif pada karya ini diambil dari motif *Aka Duo Gagang* yang sudah dijelaskan, dengan memakai warna biru dongker yang menambah kesan elegan. Pada karya ini terdapat motif tambahan yaitu *Rangkiang* dan motif ukiran Minangkabau sebagai pendukungnya.

Karya 3



Gambar 79. Foto Karya 3

(Sumber: Tulopidio Photographi, Diambi 03 Juli 2020)

Keterangan

Judul : *Marawa*
Teknik : Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet
Media : Kain Katun Primissima
Kain Brokat
Pewarna : Remasol
Tahun : 2020

Marawa Minangkabau adalah identitas masyarakat Minangkabau yang berbentuk bendera. *Marawa* Minangkabau memiliki dua jenis yaitu *marawa basa*

adat dan *marawa basa alam* yang memiliki perbedaan antara lain, *marawa basa adaik* memiliki empat warna dan *marawa basa alam* memiliki tiga warna.

Karya ini memakai *marawa basa alam* yang memiliki tiga warna yang diambil dari alam Minangkabau, Minangkabau memiliki luhak nan tigo yaitu luhak Tanah Datar, luhak Agam dan luhak Lima Puluh Kota. Didalam kehadiran setiap luhak mempunyai ciri dan identitas tersendiri yang saling mereka pertahankan dan sebagai alat mempersatukan dan mendorong semangat perlombaan dalam memelihara harga diri sendiri. Dan warna-warna *marawa alam* Minangkabau ini dikibarkan berupa acara pernikahan, acara 17 Agustus, khatam al-quran, hari-hari besar dan lainnya. Kita sebagai generasi muda yang selanjutnya jangan sampai melupakan makna dan melupakan *marawa* itu sendiri.

Dalam karya ini menambahkan motif pendukung seperti rangkiang, motif ukiran yang ada di Rumah Gadang, dan titik-titik sebagai memperindah busana yang dibuat. Dan warna hitam sebagai background atau warna dasar baju mempunyai makna yang melambangkan *kuaik*(kuat) dalam menghadapi sesuatu, *balapang dado*(bermurah hati), *sarato manuruik aka jo budi*, *bak kato pepatah mengatakan nan kuriak iyolah kundi*, *nan sirah iyolah sago*, *nan baiak iyolah budi nan indah iyolah baso*.

D. KESIMPULAN

Perkembangan ilmu dan teknologi telah membawa manusia ke arah modernisasi dan globalisasi. Globalisasi membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia terutama dibidang *fashion*. Ditengah pengaruh globalisasi yang masuk ke Indonesia, batik mampu mempertahankan eksistensinya di dunia *fashion* dengan motif serta corak yang beraneka ragam. Berdasarkan kecintaan kepada batik, para pelaku *fashion* berupaya untuk mengangkat batik menjadi bagian penting dalam dunia *fashion* saat ini, yaitu dengan menciptakan kreasi batik dalam bentuk desain produk maupun busana yang lebih modern.

Penulis menggabungkan *trend* busana *ready to wear* kedalam karyanya dengan perpaduan bentuk bangunan Rumah Gadang dan ukiran ornamen yang mejadi dasar penciptaannya. Busana *casual* pemakainya adalah anak muda karena sebagai orientasi bentuk kepedulian akan lingkungan. Dan memilih Rumah Minangkabau mendirikan Rumah Gadang akibat sulitnya proses pembuatan dan mencari bahan-bahan materialnya. Dengan cara mengamati dan berkunjung langsung ke Rumah Gadang penulis mengetahui secara langsung bentuk dan macam-macam ornamen yang ada di Rumah Gadang tersebut. Oleh karena itu penulis menciptakan busana *casual* dan memasukkan motif Rumah Gadang sebagai motif batiknya. Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis menyelesaikan tujuh buah karya desain dan dari tujuh desain tersebut hanya tiga buah desain yang di wujudkan menjadi busana yang berjudul judul, *Tingkuluak*, *Aka Duo Gagang*, dan *Marawa*.

Proses pengerjaan karya mulai dari membatik sampai menjadi busana mempunyai tahapan yang cukup rumit. Dalam karya ini penulis berusaha mengembangkan dan menyajikan batik sedemikian rupa agar diminati oleh generasi muda dan sebagai mengingatkan kembali budaya Minangkabau kepada masyarakat yang melihatnya agar tidak terlupakan oleh perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara. Makna filosofis, cara pembuatan & industri batik*. Yogyakarta : Andi

Riyanto, Didik. 1993. *Proses Batik*. Aneka. Solo

Kusrianto, Adi. 2013. *Batik – Filosofi, Motif, Dan Kegunaannya*. Penerbit Andi. Yogyakarta

Oesman, Osrifoel dan Devi, Silvia. 2013. *Jirek Gadang: Rumah Adat Minangkabau*. Sekretariat Direktor Jendral Kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Syahputra, Joni. 2018. *Berlibur ke Rumah Gadang*. Jakarta Timur : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius.

DAFTAR LAMAN

<https://brainly.co.id/tugas/2911898> <https://ardra.biz/seni-gaya-hidup/seni-batik/>
Diunduh pada tanggal 30 juni 2020

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Batik_Tanah_Liat Diunduh pada tanggal 30 juni 2020
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah_Gadang Diunduh pada tanggal 30 juni 2020
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rangkiang> <https://blog.tripcetera.com/id/rumah-gadang/#:~:text=Asal%20Usul%20Rumah%20Adat%20Gadang%20Minangkabau,-Gambar%20oleh%20realysura&text=Kabarnya%20sih%2C%20bentuk%20tanduk%20kerbau,melawan%20kerbau%20raja%20di%20Jawa.&text=Nah%2C%20akhirnya%2C%20kapal%20pun%20berubah,kediaman%20bagi%20orang%20Dorang%20Minang>
. Diunduh pada tanggal 30 juni 2020

https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/rumah-gadang-arsitektur-yang-menjadi-wajah-minangkabau?gclid=CjwKCAjw8pH3BRAXEiwA1pvMsfu1MC0w39kNU_Elo7yKWejbbJJI4b0J2pSRkRIQH1jZ4T1TolVzRoC-VoQAvD_BwE
<https://www.google.com/amp/s/biebahuachim.wordpress.com/2012/11/21/busana-casual/amp/> Diunduh pada tanggal 30 juni 2020

<http://segalatentangbatik.blogspot.com/2017/12/tahap-4.html?m=1> Diunduh pada tanggal 30 juni

2020 <https://www.google.com/amp/s/biebahuachim.wordpress.com/2012/11/21/busana-casual/amp/> diunduh pada tanggal 25/05/2020

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rangkiang> Diunduh pada tanggal 30 juni 2020

https://min.m.wikipedia.org/wiki/Tikuluak_tanduak Diunduh pada tanggal 30 juni 2020

https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-oppo&sxsrf=ALeKk01lwfknyqaT-PnX9X_khmbitksNqg%3A1593964025911&ei=-fUBX8-IN8be9QPT-ZDIBA&q=blazer+adalah+pakaian&oq=blazer+adala&gs_lcp=ChNtb2JpbGUtZ3dzLXdpei1zZXJwEAEYATIFCAAQywyBggAEBYQhJIGCAAQFhAeMgYIABAWEB4yBggAEBYQhJIGCAAQFhAeMgYIABAWEB4yBggAEBYQhJoECAAQRzoECMQJzoECAAQQzoCCAA6CAgAEBYQChAeUJM9WMNNYOZYaABwAXgAgAGxAYgBvAeSAQMwLjaYAQCgAOG4AQM&sclient=mobile-gws-wiz-serp
Diunduh pada tanggal 30 juni 2020

<http://www.museumadityawarman.org/more-koleksi?id=1516> Diunduh pada tanggal 30 juni 2020